

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan sejumlah keterampilan berbahasa di dalamnya. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa, yakni keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Seluruh keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keterampilan membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa reseptif. Keterampilan membaca menjadi keterampilan penting yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa sebagai hasil belajar bahasa.

Dalam realitasnya, kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Hasil riset *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2018 yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains memperkuat hal ini. Kemampuan membaca merupakan bidang terlemah dalam perolehan PISA 2018. Dalam laporan PISA 2018 nilai rata-rata kemampuan membaca menurun dan mencapai angka terendah dibanding periode sebelumnya dengan nilai 371 poin. Hal ini menempatkan Indonesia pada urutan 74 dari 79 negara peserta dalam domain membaca (Suprayitno, 2019: 41-42).

Temuan lain dalam riset PISA 2018 menunjukkan bahwa tujuh dari sepuluh siswa Indonesia berusia 15 tahun memiliki tingkat literasi membaca di bawah kompetensi minimal. Mereka hanya mampu mengidentifikasi informasi rutin dari bacaan pendek serta prosedur sederhana (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019: 1-2).

Hasil riset ini sekaligus menjadi penguat bahwa kompetensi membaca siswa Indonesia perlu terus dilatih dan dioptimalkan.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menekankan kepada aspek-aspek keterampilan memahami isi bacaan (Dalman, 2017: 8-9). Pembelajaran membaca dapat dibagi ke dalam dua macam, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca dengan cepat dan sebanyak-banyaknya, yang meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sementara itu, membaca intensif merupakan kegiatan membaca teks secara saksama dan mendalam, meliputi membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri atas membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Adapun, membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra. Dengan demikian, membaca pemahaman termasuk ke dalam jenis membaca intensif.

Dalam membaca pemahaman seseorang melakukan proses representasi terhadap makna dalam lambang-lambang tulis yang dibaca. Proses representasi terjadi ketika seseorang berusaha mengaitkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya tentang suatu topik. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Brown bahwa pembelajaran membaca adalah proses membaca yang menekankan pada pentingnya siswa membangun representasi realitas terhadap isi bacaan yang mereka lakukan sendiri (Nurbaya, 2019: 8). Proses membaca menjadikan siswa memaknai dan mengolah setiap informasi yang terdapat dalam teks untuk dapat memahami suatu bacaan.

Proses memahami informasi atau makna dalam teks atau bacaan sangat lekat dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks. Semakin banyak siswa mempelajari dan menguasai beragam jenis teks, maka akan terbentuk struktur berpikir yang lebih kompleks dalam dirinya. Hal ini terjadi karena setiap teks memiliki struktur, tujuan, dan sistematika yang berbeda-beda pula. Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks yang berisi informasi dan pengetahuan. Teks eksposisi mengandung gagasan dan fakta. Tujuan teks eksposisi ialah memberi penjelasan terkait suatu topik. Dalam teks eksposisi terdapat pengenalan isu dan rangkaian argumen penulis yang dapat mendukung isu atau masalah yang menjadi topik bahasan (Astuti, 2019: 15). Melalui membaca teks eksposisi, siswa dapat membandingkan dan mengontraskan informasi sehingga mendukung siswa dalam melatih kemampuan inferensi dan mengenal variasi struktur teks.

Teks eksposisi dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Teks tersebut terdapat dalam kompetensi dasar pengetahuan (KD), yaitu KD 3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca, serta kompetensi dasar keterampilan KD 4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tentu tidak terlepas dari bagaimana guru menerapkan sebuah pendekatan dan model pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada penguasaan keterampilan berbahasa siswa. Pada saat ini masih

dapat ditemukan pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada guru, salah satunya dengan metode ceramah. Siswa yang diberikan pengajaran dengan metode ceramah cenderung malas mengikuti pembelajaran. Siswa juga tidak tertantang untuk mendalami bahan bacaan yang dipelajari. Selaras dengan hal tersebut, pemberian metode penugasan menyebabkan sebagian siswa jenuh dengan mengerjakan tugas-tugas yang bersifat teoretis dan hanya menyalin dari buku teks (Sakila, 2020: 234). Melihat situasi tersebut guru dapat melakukan inovasi pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam menerapkan inovasi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa. Salah satu bentuk inovasi yang dapat guru lakukan ialah dengan memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif sehingga keterampilan berbahasa siswa dapat terasah. Model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu model pembelajaran *Self-Organized Learning Environment* (SOLE).

Model pembelajaran SOLE digagas dan dikembangkan untuk pertama kalinya oleh Sugata Mitra di India pada 1999. Seiring berjalannya waktu, model pembelajaran ini diadopsi oleh banyak negara sebagai alternatif model pembelajaran. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan model pembelajaran SOLE sebagai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran jarak jauh selama merebaknya pandemi Covid-19.

Model pembelajaran SOLE merupakan sebuah model pembelajaran yang bertitik tolak dari proses pembelajaran mandiri yang dapat dilakukan oleh setiap orang dengan memanfaatkan jaringan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya. Dalam konteks pembelajaran yang dilaksanakan bersama siswa di sekolah, model pembelajaran SOLE digunakan oleh guru untuk mengeksplorasi kedalaman pemahaman materi dalam diri peserta didik dengan memanfaatkan rasa keingintahuan yang dimilikinya (Pusat Data Informasi dan Teknologi, 2020: 63).

Model pembelajaran SOLE memiliki sejumlah sintaks atau tahapan pembelajaran yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu (1) pertanyaan (*question*), (2) investigasi (*investigate*), dan (3) mengulas (*review*). Ketiga tahap dalam model pembelajaran SOLE memberikan suatu pola aktivitas baru dalam pembelajaran. Pada tahap awal, siswa diberikan stimulus untuk menjawab pertanyaan besar (*big question*) atau pertanyaan menantang yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa untuk memecahkan masalah. Selanjutnya, siswa bersama dengan kelompoknya melaksanakan investigasi dengan bantuan internet untuk mencari pemecahan masalah dari pertanyaan yang telah diberikan. Pada tahap akhir, setiap kelompok siswa dapat membagikan hasil temuannya kepada guru maupun sesama rekan kelompoknya sebagai jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman, model pembelajaran SOLE dapat menjadi suatu alternatif model belajar baru yang dapat membantu siswa untuk memahami teks atau bacaan yang diajarkan. Aktivitas yang tersusun dalam model pembelajaran ini juga bertujuan membentuk kecakapan siswa dalam berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan

berkomunikasi (Pusat Data dan Teknologi Informasi, 2020: 10). Melalui aktivitas penemuan yang dilakukan siswa, diharapkan akan diperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi teks eksposisi. Pengetahuan tersebut kemudian dapat mendukung keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada diri siswa.

Dalam upaya menggali informasi dan permasalahan terkait pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi maka peneliti melakukan wawancara dan penyebaran angket. Wawancara dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Jakarta serta menyebarkan kuesioner (angket) kepada siswa kelas 8 di sekolah tersebut. Topik dalam wawancara dan angket berupa minat baca siswa, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi, dan model pembelajaran SOLE.

Berdasarkan hasil dari wawancara guru bahasa Indonesia (Ihsan dan Yaya) diperoleh informasi bahwa minat baca siswa masih cukup rendah, siswa juga kurang banyak membaca, dan kemampuan siswa memahami bacaan masih kurang baik. Guru juga menuturkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami bacaan karena pemaknaan yang belum tepat pada kata-kata teknis (kata istilah). Hal ini tampak berkaitan dengan penguasaan kosakata siswa yang masih rendah sehingga perlu ditingkatkan agar keterampilan siswa memahami informasi dalam bacaan dapat lebih optimal. Selain itu, guru mengungkapkan ketertarikan untuk menerapkan model pembelajaran SOLE dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Selaras dengan hal tersebut, hasil angket siswa menunjukkan sejumlah temuan yang menambah informasi untuk dilakukannya penelitian. Berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi, terdapat siswa yang

mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan utama dan argumen yang terdapat dalam teks eksposisi. Terdapat siswa yang merasa kesulitan untuk memahami informasi teks eksposisi dan siswa masih belum dapat menjelaskan kembali isi teks eksposisi yang dibaca secara lisan dan tulis. Kemudian, sebagian siswa masih kesulitan menyimpulkan isi teks eksposisi dan terdapat siswa yang belum mampu membedakan struktur teks eksposisi dengan jelas.

Hasil angket siswa juga memberikan informasi terkait dengan penerapan model pembelajaran SOLE. Diketahui bahwa siswa sering menggunakan internet untuk mencari materi pembelajaran dan membaca informasi yang ingin diketahui. Kemudian, sejumlah besar siswa setuju bahwa belajar dengan berkelompok dapat melatih kemampuan bekerja sama (kolaborasi), kemampuan komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*). Selain itu, siswa merasa lebih mudah memahami isi teks/bacaan jika membaca dan berdiskusi bersama teman atau guru, daripada membaca sendiri.

Sehubungan dengan hal di atas, penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait model pembelajaran SOLE menunjukkan sejumlah temuan penting. Penerapan model pembelajaran SOLE pada anak-anak (siswa) dapat meningkatkan hasil belajar, terdapat peningkatan pengucapan kosakata bahasa Inggris, dan peningkatan dalam prestasi belajar di sekolah (Mitra & Crawley, 2014: 79-81). Selain itu, siswa dapat membaca serta memahami teks setidaknya empat tahun lebih tinggi dari kemampuan membaca individual, jika mereka diizinkan membaca dalam kelompok (Mitra & Crawley, 2014: 87). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2019) menyatakan bahwa pembelajaran SOLE dapat mengembangkan

penyusunan respons, berpikir tingkat tinggi, strategi penyelesaian tugas, dan kedalaman penguasaan materi pada diri peserta didik.

Penelitian terkait model pembelajaran SOLE juga dilakukan oleh Muhammad Akram dan Mamuna Ghani (2018) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran SOLE berpengaruh terhadap pemahaman pemelajar (siswa) tingkat dasar di Pakistan yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Pada temuan lain, Hayati (2021) meneliti model pembelajaran SOLE untuk diterapkan pada pembelajaran daring materi IPA sistem ekskresi yang membuktikan adanya pengaruh pada hasil belajar siswa.

Sementara itu, terdapat pula penelitian relevan terkait membaca pemahaman. Erniyati (2016) meneliti keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan menerapkan strategi K-W-L-A yang hasilnya terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel. Kemudian, Lubis (2017) meneliti pengaruh permainan textpuzzle terhadap hasil keterampilan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI sub tema *meine familie* di SMA Negeri 32 Jakarta yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh. Sejumlah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat menjadi penelitian relevan untuk melandasi pelaksanaan penelitian serupa atau lanjutan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait model pembelajaran SOLE yang diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas 8. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi

pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta. Setelah melakukan penelitian, diharapkan akan diketahui apakah model pembelajaran SOLE dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta atau tidak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa belum mencapai skor kriteria ketuntasan minimal?
- 2) Apa sajakah kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi di sekolah?
- 3) Apa saja cara meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta?
- 4) Apakah terdapat model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta?
- 5) Apakah model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta?

- 6) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka penelitian dibatasi pada pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dirumuskan menjadi: *Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran SOLE terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta?*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini mempunyai dua bentuk, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan khazanah kekayaan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi.

- b. Menambah referensi pengetahuan terkait ragam model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, salah satunya melalui model pembelajaran SOLE.
- c. Menjadi referensi literatur untuk melaksanakan penelitian-penelitian serupa yang lebih mendalam di masa depan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis terutama bagi:

- a. Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk membantu memperkaya wawasan berkaitan dengan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Guru juga dapat memperkaya wawasan tentang model SOLE sebagai model pembelajaran inovatif bagi peserta didik di kelas.

- b. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya bahasa Indonesia serta menghargai keberagaman teks dan karya sastra di Indonesia. Selain itu, dapat pula bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi belajar, khususnya untuk membaca pemahaman teks eksposisi dengan penggunaan model pembelajaran SOLE.

- c. Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah referensi literatur dalam melakukan penelitian serupa atau penelitian lanjutan di masa mendatang.